

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi Pendidikan Indonesia di mata dunia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei kualitas pendidikan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Guru yang kompeten akan menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia disebuah Negara (Leonard, 2016: 192). Untuk menghasilkan murid-murid yang cerdas diperlukan sumber-sumber pengajar yang kompeten dan pembelajaran kreatif.

Di era pendidikan 4.0, sistem pembelajaran seharusnya tidak terlalu berfokus kepada guru namun guru dijadikan sebagai pendamping, penyemangat dan fasilitator. Guru dituntut untuk senantiasa aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna di dalam kelas (Suhardi, 2019: 2). Salah satu kunci keberhasilan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya, adalah melalui pengembangan bidang sains. Peran sains bagi kehidupan masa depan sangatlah strategis, terutama dalam menyiapkan peserta didik yang kritis, kreatif, kompetitif, mampu memecahkan masalah serta berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat, sehingga mampu *survive* secara produktif di tengah derasnya gelombang persaingan era digital global yang penuh peluang dan tantangan (Sudarisman, 2015: 30). Persiapan tersebut akan membuat pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan keluaran sumber daya manusia yang berkualitas terbaik dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha menerapkan kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Hal ini bertujuan menumbuhkan sikap kemandirian dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Terintegrasinya pendidikan kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang kontekstual (Pane, 2017).

Pembelajaran pendidikan kewirausahaan di sekolah seharusnya memadukan mata pelajaran Biologi kedalamnya yang berbasis kesadaran pelestarian lingkungan. Hal itu perlu dilakukan, mengingat saat ini keterampilan usaha berbasis lingkungan atau *ecopreneurship* sangat diperlukan, agar peserta didik dapat menjalankan usaha memberdayakan pelestarian lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan.

Ecopreneurship mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Minimnya jumlah wirausaha *ecopreneurship* juga menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan data Komisi Pengawas Persaingan Usaha menunjukkan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,6% dari populasi penduduk Indonesia, sedangkan idealnya jumlah wirausahawan di Indonesia mencapai 4% dari populasi yang ada. Strategi untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha adalah dengan meningkatkan minat, pengetahuan dan sikap khususnya generasi muda. Dengan diajarkan *ecopreneurship* pada siswa SMA diharapkan setelah lulus sekolah mereka mampu mengembangkan pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing, dengan demikian maka minat, pengetahuan, dan sikap *ecopreneurship* harus ditumbuh kembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Kota Jambi, didapatkan hasil bahwa pembelajaran kewirausahaan dipadukan dengan mata pelajaran Biologi seperti memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan untuk dijadikan bahan praktek, memanfaatkan limbah tanaman sebagai kerajinan tangan, hal ini tentunya dapat dijadikan peluang untuk berwirausaha. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Kota Jambi:

Sebagai guru tentu saya berharap selain mewujudkan kreativitas dan inovasi pada diri siswa. Apabila siswa memiliki kreativitas karena pengetahuan ketertarikan juga pengetahuan maka dapat bermanfaat dengan membuat media pembelajaran, sehingga tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli media pembelajaran di toko alat peraga. Siswa juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga dapat memberikan perubahan positif. Ketika siswa memiliki ketertarikan pada *ecopreneurship* siswa tersebut memiliki pilihan jika kondisi keuangan tidak terlalu baik.

Pentingnya minat, pengetahuan dan sikap *ecopreneurship* juga dijelaskan oleh Anih (2015) menjelaskan bahwa *ecopreneurship* disinyalir memiliki urgensi yang tidak kalah penting dengan *entrepreneurship* antara lain berpeluang melahirkan siswa yang mengembangkan usahanya yang juga dapat mengatasi permasalahan lingkungan, siswa yang menjadi calon wirausahawan memiliki komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan, siswa yang akan memanfaatkan limbah sebagai bahan baku produk.

Adanya sikap dan pengetahuan peserta didik yang diperoleh dari sekolah seperti pengetahuan pada pendidikan Biologi dan Kewirausahaan diharapkan dapat dimanfaatkan para peserta didik untuk menumbuhkan jiwa *ecopreneurship*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlunya dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Minat, Pengetahuan dan Sikap**

***Ecopreneurship* Pada Peserta didik Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Kota Jambi”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan di sekolah seharusnya memadukan mata pelajaran Biologi kedalamnya yang berbasis kesadaran pelestarian lingkungan. Hal itu perlu dilakukan, mengingat saat ini keterampilan usaha berbasis lingkungan atau *ecopreneurship* sangat diperlukan, agar peserta didik dapat menjalankan usaha memberdayakan pelestarian lingkungan.
2. Perlunya menumbuhkan sikap dan pengetahuan *ecopreneurship* siswa agar siswa berminat *ecopreneurship*.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah peneliti hanya membahas mengenai minat, pengetahuan dan sikap *ecopreneurship* pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa kelas XI IPA SMAN I Jambi untuk menjalankan *ecopreneurship*?
2. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XI IPA SMAN I Jambi untuk menjalankan *ecopreneurship*?

3. Bagaimana sikap *ecopreneurship* siswa kelas XI IPA SMAN I Jambi?
4. Apakah terdapat hubungan secara korelasi antara minat, pengetahuan, dan sikap siswa di kelas XI IPA SMAN I Jambi mengenai *ecopreneurship*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kota Jambi untuk menjalankan *ecopreneurship*.
2. Mengetahui pengetahuan siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kota Jambi untuk menjalankan *ecopreneurship*.
3. Mengetahui sikap *ecopreneurship* siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
4. Mengetahui apakah terdapat hubungan secara korelasi antara minat, pengetahuan, dan sikap siswa di kelas XI IPA SMAN I Jambi mengenai *ecopreneurship*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat memilih *ecopreneurship* pada mata pelajaran kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik.
2. Bagi peserta didik, memberi motivasi untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep *ecopreneurship* pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Bagi sekolah, sebagai referensi dalam mengembangkan kegiatan belajar di sekolah.